

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras merupakan komoditas pertanian sebagai bahan pangan pokok yang dikonsumsi oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Peranan beras sebagai makanan pokok di Indonesia hingga kini sulit disubstitusikan oleh sumber makanan pokok lainnya (Septiadi dan Joka, 2019). Kandungan utama beras yaitu karbohidrat sebagai sumber energi utama bagi tubuh. Kandungan gizi beras putih per 100 gram adalah 360 kkal energi; 79,34 gram karbohidrat; 6,6 gram protein; dan 0,58 gram lemak (Hernawan dan Meylani, 2016). Beras menjadi komoditas strategis yang memiliki peranan penting dalam menunjang ketahanan pangan di Indonesia. Beras berperan sebagai pilar dalam menunjang ketahanan pangan dan fondasi utama stabilitas suatu negara, maka ketersediannya harus tercukupi untuk seluruh masyarakat (Alam *et al.*, 2025).

Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia harus diimbangi dengan peningkatan produksi beras sebagai bahan pangan pokok. Pada tahun 2025, konsumsi beras dalam rumah tangga di Indonesia mencapai 1,56 kg/kapita/minggu (Badan Pusat Statistik, 2026). Hal ini didukung oleh produksi beras di Indonesia pada periode Januari-Oktober 2025 diperkirakan mencapai 31,04 juta ton (Kementerian Pertanian, 2025). Jumlah produksi tersebut merepresentasikan terjadinya kenaikan produksi beras secara signifikan sebesar 12,16% dibandingkan produksi beras pada periode Januari-Oktober 2024 yang

hanya mencapai 27,67 juta ton. Peningkatan produksi beras tidak terlepas dari berbagai upaya pemerintah dalam memastikan ketersediaan dan stabilitas harga beras di pasaran. Pemerintah melakukan intervensi melalui kebijakan ketahanan pangan untuk mengurangi ketidakpastian harga bagi petani, memastikan harga yang stabil bagi konsumen, serta mendukung stabilitas ekonomi secara makro (Wio *et al.*, 2025).

Pada tahun 2023, Pemerintah Indonesia melalui Badan Pangan Nasional dan Perum BULOG mengimplementasikan program Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) dalam bentuk beras medium. Pelaksanaan program SPHP sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan Pasal 55 ayat (1). Program tersebut dieksekusi oleh Perum BULOG dalam hal distribusi beras SPHP untuk memastikan keterjangkauan bagi seluruh masyarakat di Indonesia. Setiap tahun, Perum BULOG mendapatkan tugas dari pemerintah melalui Surat Penugasan Kepala Badan Pangan Nasional untuk mendistribusikan beras SPHP kepada masyarakat dengan target tertentu. Tujuan utama dari program SPHP adalah 1) Stabilisasi pasokan untuk menjamin ketersediaan pasokan beras nasional di sepanjang tahun, bahkan disaat situasi darurat, seperti bencana alam atau krisis pangan. 2) Stabilisasi harga di tingkat konsumen untuk memastikan keterjangkauan harga pangan bagi konsumen dan melindungi daya beli konsumen. 3) Perlindungan bagi produsen atau petani untuk mendapatkan harga jual gabah atau beras yang layak dan stabil melalui pembelian dari Perum BULOG berdasarkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP).

Beras SPHP merupakan jenis beras medium dengan ukuran kemasan 5 kg sebagai strategi pemerintah dalam rangka menekan inflasi dan memastikan ketersediaan beras dengan harga terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Beras SPHP berasal dari cadangan beras pemerintah (CBP) di gudang Perum BULOG yang termasuk jenis beras medium kemasan 5 kg dengan kualitas yang unggul (Ginting *et al.*, 2025). Perum BULOG akan mendistribusikan beras SPHP secara langsung kepada masyarakat melalui Satuan Tugas, maupun secara tidak langsung melalui pengecer, ritel modern, mitra perusahaan, serta melalui operasi pasar yang berkoordinasi dengan pemerintah daerah. Saat ini, beras SPHP didistribusikan melalui pedagang pengecer mitra Perum BULOG, Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih, Gerakan Pangan Murah, kantor/outlet BUMN melalui sistem pengecer, serta instansi pemerintah (Badan Pangan Nasional, 2025). Distribusi beras SPHP salah satunya disalurkan melalui Rumah Pangan Kita (RPK) yang merupakan mitra dari Perum BULOG dan dibina langsung oleh Perum BULOG. Perum BULOG membangun jaringan distribusi baru yaitu Rumah Pangan Kita untuk memastikan distribusi beras SPHP agar ketersediaannya dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat (Meutiashifa dan Sundari, 2024).

Rumah Pangan Kita merupakan outlet kecil milik masyarakat yang menjual produk Perum BULOG dan produk pangan subsidi dari pemerintah yang dibina langsung oleh Perum BULOG. Rumah Pangan Kita didirikan dengan tujuan untuk mendorong terbentuknya usaha kecil dalam rangka menyukseskan program dari Perum BULOG yaitu menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas bahan

pangan pokok bagi masyarakat (Ridha dan Mubarak, 2022). Adanya RPK membuat masyarakat mudah memperoleh produk-produk pangan yang dikelola oleh Perum BULOG maupun produk pangan subsidi dari pemerintah, salah satunya beras SPHP. Saat ini, Rumah Pangan Kita sudah tersebar di berbagai wilayah dan terletak di tempat strategis yang dekat dengan permukiman masyarakat untuk memudahkan masyarakat bahan pangan pokok dengan harga terjangkau.

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki letak strategis sebagai pusat pemerintahan dan pusat ekonomi di Jawa Tengah. Pada tahun 2025, luas wilayah Kota Semarang adalah 373,78 km² dengan jumlah penduduk 1.722.421 jiwa dan kepadatan penduduk 4.608,11 jiwa/ km² (Badan Pusat Statistik, 2026). Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Semarang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, diperlukan peningkatan ketersediaan beras untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan pangan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2026), rata-rata konsumsi beras perkapita seminggu di Kota Semarang pada tahun 2025 yaitu 1,088 kg. Data tersebut menunjukkan bahwa beras tetap menjadi bahan pangan pokok utama yang memiliki peran penting dalam memenuhi konsumsi pangan masyarakat di Kota Semarang. Oleh karena itu, pemerataan ketersediaan beras dengan harga yang terjangkau di Kota Semarang perlu diwujudkan agar seluruh lapisan masyarakat memiliki kemudahan dalam mengakses bahan pangan pokok.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjaga stabilitas harga dan pemerataan akses beras di Kota Semarang adalah distribusi beras SPHP yang dilakukan Perum BULOG Kantor Cabang Semarang melalui Rumah Pangan Kita dengan sistematis kemitraan. Saat ini, terdapat 427 Rumah Pangan Kita yang aktif menjual produk Perum BULOG maupun produk subsidi pemerintah yang penyalurannya berada dibawah tanggung jawab Perum BULOG. Perum BULOG Kantor Cabang Semarang merupakan unit kerja di tingkat kabupaten atau kota yang berperan dalam pengelolaan logistik pangan di wilayah Semarang dan sekitarnya. Operasional kegiatannya meliputi pengadaan, penyimpanan, dan penyaluran beras, termasuk beras SPHP. Perum BULOG Kantor Cabang Semarang memiliki empat kompleks pergudangan yang terletak di Kota Semarang, yaitu Kompleks Pergudangan Palebon, Kompleks Pergudangan Tambak Aji, Kompleks Pergudangan Randugarut, dan Kompleks Pergudangan Mangkang Kulon.

Perum BULOG Kantor Cabang Semarang menjalankan operasional pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah, yang salah satunya digunakan untuk pelaksanaan program stabilisasi pasokan dan harga pangan (SPHP) berupa pengadaan beras SPHP melalui dua skema pengadaan. Skema pertama yaitu gabah dari petani langsung dibeli oleh Perum BULOG, kemudian Perum BULOG akan menyerahkan gabah kepada mitra kerja penggilingan (MKP) untuk dilakukan proses penggilingan menjadi beras. Setelah proses produksi selesai, beras akan diserahkan kepada Perum BULOG. Skema kedua adalah dari mitra kerja penggilingan (MKP) akan membeli gabah dari petani di wilayahnya,

kemudian gabah akan digiling menjadi beras. Setelah proses produksi selesai, beras akan dibeli oleh Perum BULOG.

Beras SPHP dipilih menjadi objek yang diteliti berdasarkan alasan bahwa beras SPHP merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga beras, sehingga penting untuk mengetahui penilaian konsumen tentang tingkat kepuasan terhadap beras tersebut. Penelitian ini penting dilakukan yang diperkuat dengan alasan adanya evaluasi pasca pembelian dari konsumen terkait kualitas beras SPHP yang kurang baik, meliputi beras SPHP berwarna kuning, aroma beras apek, dan teksturnasi pera dan keras setelah dimasak. Hal ini didukung oleh laporan Ombudsman Republik Indonesia yang dimuat oleh CNN Indonesia, yang menyebutkan bahwa keluhan konsumen terhadap kualitas beras SPHP, meliputi kadar air, penampakan fisik, dan aroma beras. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun beras SPHP memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan beras medium lainnya di pasaran, namun harga yang lebih rendah belum sepenuhnya menarik minat masyarakat, khususnya masyarakat berpendapatan menengah ke bawah untuk membeli dan mengonsumsi beras SPHP. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui tingkat kepuasan konsumen terhadap beras SPHP dan pelayanan Rumah Pangan Kita sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan program tersebut.

Tingkat kepuasan konsumen menjadi indikator penting yang mencerminkan sejauh mana kinerja atribut yang diteliti mampu memberikan manfaat bagi konsumen secara aktual. Pada dasarnya setiap konsumen mengharapkan kepuasan dari produk atau jasa yang dikonsumsi (Hersanty *et al.*, 2023). Konsumen

yang merasa puas terhadap suatu produk atau pelayanan yang diterima, maka konsumen akan melakukan pembelian ulang dan tetap mengonsumsi produk tersebut, sehingga akan terbentuk loyalitas konsumen. Oleh karena itu, tingkat kepuasan konsumen terhadap beras SPHP dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan program SPHP dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.

Analisis tingkat kepuasan konsumen penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan konsumen, serta atribut apa saja yang perlu diperbaiki, dipertahankan, maupun ditingkatkan. Tingkat kepuasan konsumen terhadap beras SPHP di Kota Semarang dipengaruhi oleh kinerja dari atribut-atribut yang dapat memengaruhi kepuasan konsumen. Atribut yang diteliti meliputi atribut beras SPHP dan pelayanan Rumah Pangan Kita. Atribut beras SPHP yang diteliti terdiri dari atribut kualitas produk, harga produk, dan kemasan produk. Atribut pelayanan Rumah Pangan Kita yang diteliti meliputi atribut kualitas pelayanan dan lokasi penjualan. Atribut-atribut tersebut dipilih karena dianggap dapat menggambarkan secara langsung bagaimana konsumen menilai kinerja produk dan pelayanan yang diterima. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat menjadi dasar bagi Perum BULOG untuk merumuskan strategi peningkatan kualitas produk serta bagi Rumah Pangan Kita untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif, sehingga tujuan utama program SPHP dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga beras dapat tercapai.

1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kepuasan konsumen terhadap atribut beras SPHP dan pelayanan Rumah Pangan Kita.
2. Menganalisis tingkat kinerja dan tingkat kepentingan atribut beras SPHP dan pelayanan Rumah Pangan Kita bagi konsumen beras SPHP BULOG di Kota Semarang.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Manfaat bagi konsumen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi konsumen untuk memberikan penilaian terhadap kepuasan atribut-atribut produk yang diteliti.
3. Manfaat bagi Perum BULOG, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dalam mengetahui kepuasan konsumen terhadap beras SPHP BULOG, memberikan evaluasi terkait atribut yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, maupun dipertahankan serta menjadi dasar pertimbangan dalam menyusun kebijakan untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas harga bahan pangan pokok bagi masyarakat.

4. Manfaat bagi pemilik Rumah Pangan Kita, penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kepuasan konsumen, serta memberikan evaluasi terkait atribut pelayanan yang perlu diperbaiki, ditingkatkan, maupun dipertahankan kinerjanya untuk membentuk kepuasan konsumen.